



Article

Gambaran Pengetahuan dan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe pada Wanita di Kecamatan Kaliwates, Jember.

Ulfia Fitriani Nafista¹, Lailil Fatkuriyah², Ainul Hidayati³, Umi Sukowati⁴

¹Program Studi Profesi Ners, Universitas dr. Soebandi, Jember, Indonesia

^{2,3,4}Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas dr. Soebandi, Jember, Indonesia

SUBMISSION TRACK

Received: May 15, 2024
Final Revision: May 29, 2024
Available Online: June 08, 2024

KEYWORDS

Fe Tablet, Fe Consumption, Knowledge, Teenager,

CORRESPONDENCE

Phone: 08990564250
E-mail: ulfiafirianinafista@gmail.com

A B S T R A C T

Fe consumption in adolescent women belonging to the childbearing age group has an important role in improving the quality of adolescent health. By consuming Fe it will reduce the risk of anemia in women. Anemia in women can cause complications in adolescent health such as decreased quality of work and study, decreased immunity. If anemia continues until the woman becomes pregnant, it can increase the risk of complications in the baby and mother, such as postpartum bleeding and the birth of a baby with low birth weight and premature. Therefore, researchers want to examine the knowledge and consumption of Fe tablets in the Kaliwates area in Jember Regency. The study is a descriptive study to see a picture of adolescent knowledge about Fe tablet consumption with a cross-sectional survey approach. The population of this study is adolescent girls in Kaliwates area in Jember Regency, data collection will be carried out in May 2024. The sample calculation in this study using g-power obtained the results of 47 samples with a drop out of 10% so that the total sample in this study was 52 people. The sampling technique of this study used a sampling quota. Data collection is carried out using google forms that are distributed randomly until the quota is met. From the study, it was found that most respondents had less knowledge, and did not consume Fe tablets appropriately. Only 15.4% of respondents took Fe tablets appropriately. At least 27 people or 51.9% of them did not take Fe tablets. This shows the low knowledge and consumption of fe tablets for adolescent women in Kaliwates area in Jember Regency.

I. INTRODUCTION

Anemia adalah kondisi jumlah eritrosit dalam tubuh mengalami penurunan, yang ditandai dengan turunnya hemoglobin, hematokrit dan hitung eritrosit. Dalam proses pembuatan eritrosit dibutuhkan protein dan

ketersediaan zat besi yang cukup dalam tubuh. Hemoglobin normal pada laki-laki adalah 13gr/dl sedangkan pada perempuan 12gr/dl (Astuti & Kulsum, 2020; Rahayu et al., 2019). Kondisi ini dapat memengaruhi produktifitas dan kemampuan anak dalam belajar. Tinggi dna berat badan anak serta daya tahan tubuh anak bisa menurun. Dikemudian hari masalah ini akan memengaruhi proses kehamilan dan persalinan ibu. Komplikasi paling parah adalah abortus, berat badan bayi lahir rendah dan gangguan kontraksi yang berakhir pada kematian ibu ataupun anak(Rahayu et al., 2019).

Penyebab dari anemia pada remaja bisa dikarenakan penghancuran sel secara berlebihan, kehilangan darah, produksi sel darah tidak optimal, rendahnya asupan zat besi, defisiensi asam folat, gangguan absorpsi (Rahayu et al., 2019). Kejadian anemia paling tinggi berhubungan dengan kurangnya konsumsi zat besi, vitamin A/C/B12, asam folat, riboflavin(Nasruddin et al., 2021). Pola makan sangat berhubungan dengan status anemia pada remaja putri, pola makan yang teratur maka akan meningkatkan kadar hemoglobin (Iftitah & Hanum, 2022).

Penyebab anemia pada remaja paling banyak adalah kurangnya pengetahuan, kepatuhan konsumsi FE, pola menstruasi, status gizi dan beberapa penyakit seperti tyroid(Marselina et al., 2022). Risiko kematian ibu di Jember semakin meningkat apabila ibu menderita anemia dan paritas yang semakin banyak (Jamila et al., 2023). Pengetahuan dan kepatuhan ibu yang terhadap konsumsi tablet FE sangat memengaruhi status anemia ibu (Zuiatna, 2021).

Jumlah prevalensi anemia pada remaja di dunia pada tahun 2018 adalah sebesar 4,8 juta remaja (WHO, 2018). 3

dari 10 remaja wanita di Indonesia mengalami anemia, dan masih merupakan salah satu yang tertinggi di dunia. Angka anemia di negara-negara berkembang mencapai 53.7% (Risikesdas, 2018). Sedangkan, angka cakupan pemberian tablet tambah darah (TTD) pada remaja putri di Indonesia pada tahun 2021 sebesar 31,3%, sedangkan jawa timur masih berada dibawah rerata nasional yaitu 23,5% (SSGI, 2021).

Tingginya angka anemia biasanya berhubungan dengan adanya perbedaan persepsi tentang definisi anemia itu sendiri. Pemahaman bahwa anemia adalah kekurangan volume darah, sedangkan anemia sesungguhnya adalah kekurangan kadar hemoglobin dalam sel darah merah (Sulistiyawati & Nurjanah, 2018). Pada kasus remaja salah satu faktor risiko dari peningkatan angka anemia pada remaja yang biasanya berhubungan dengan kurangnya penyuluhan di sekolah (Nasruddin et al., 2021). Salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan adalah dengan melakukan sosialisasi terkait anemia penting dilaksanakan kepada masyarakat terutama pada remaja (Dewi et al., 2022). Remaja dengan anemia bisa mengalami penurunan imunitas, gangguan konsentrasi, gangguan kebugaran dan produktivitas dan risiko kematian saat melahirkan. Salah satu penyebab dari kelahiran premature dan berat badan bayi rendah juga bisa dikarenakan karena anemia yang dialami ibu (Marselina et al., 2022).

II. METHODS

Penelitian adalah penelitian descriptive untuk melihat gambaran pengetahuan remaja tentang konsumsi tablet Fe dengan pendekatan crossectional survey. Populasi penelitian ini adalah remaja putri di Kabupaten Jember, pengambilan data dilakukan pada bulan Mei 2024. Penghitungan sample pada

penelitian ini menggunakan gpower didapatkan hasil 47 sample dengan drop out 10% sehingga total sample pada penelitian ini adalah 52 orang. Teknik sampling penelitian ini menggunakan kuota sampling. Pengumpulan data dilakukan menggunakan google form yang disebarakan secara acak hingga kuota terpenuhi.

Penelitian ini memiliki kriteria inklusi dan eksklusi. Untuk kriteria inklusi sebagai berikut: 1. Remaja putri, 2. Tinggal di Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember, 3. Remaja Putri yang memiliki Handphone, 4. Remaja Putri yang dapat mengakses ke internet. Dan untuk kriteria

eksklusi sebagai berikut: 1. Remaja putri yang tidak memiliki/membawa *HandPhone*, 2. Remaja Putri yang sakit, 3. Remaja Putri tinggal diluar wilayah Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember, 4. Remaja Putri yang tidak dapat mengakses ke internet. Peneliti menggunakan instrumen berupa kuesioner baku yang telah melewati uji validitas dan reabilitas. Pada Definisi Operasional Memberikan skor: pada jawaban benar: pada jawaban salah: Kategori: 1. Baik jika >70-100%, 2. Kurang jika <70-0%. Pengolahan data menggunakan a. Editing (pengeditan data), b. Coding, c. Entry Data, d. Tabulating.

III. RESULT

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan karakteristik Responden.

Kategori	n	%
Jenis Kelamin	52	100
Wanita		
Usia		
14	1	0.8
15	1	0.8
16	3	2.4
17	8	6.5
18	19	15.3
19	6	4.8
20	10	8.1
21	1	0.8
22	2	1.6
23	1	0.8
Pendidikan		
SMP	5	9.6
SMA	27	52.1
Perguruan Tinggi	17	32.6
Pekerja	3	5.7
Total	52	100%

Responden yang terlibat dalam penelitian ini berjumlah 52 orang dengan range usia mulai 14 tahun hingga 23 tahun. Jumlah paling banyak adalah pada kelompok usia 18 tahun (19 orang), 20 tahun (10

orang) dan jumlah minimal dari tiap usia diwakili oleh 1 responden. Pendidikan terbanyak responden adalah SMA sejumlah 27 orang dan paling sedikit adalah pekerja dengan jumlah 3 orang.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Pengetahuan

Kategori	n	%
Pengetahuan		
Baik	2	3.8
Kurang	50	96.2
Total	52	100

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Konsumsi Fe 1 Bulan Terakhir

Kategori	n	%
Konsumsi Fe 1 bulan terakhir		
Tidak Konsumsi	27	51.9
Konsumsi		
Kurang	10	19.2
Tepat	8	15.4
Lebih	7	13.5
Total	52	100

Berdasarkan tabel 2 didapatkan hasil bahwa 50 responden memiliki pengetahuan yang kurang terhadap pentingnya konsumsi tablet Fe. Hanya 8 orang yang mengonsumsi tablet Fe dengan tepat, sedangkan 27 orang diantaranya tidak mengonsumsi Fe

sama sekali dalam 1 bulan terakhir. 17 orang tidak tepat dalam mengonsumsi tablet Fe dalam 1 bulan terakhir, 10 orang diantaranya kurang konsumsi dan 7 orang berlebih dalam mengonsumsi tablet Fe seperti yang terlihat pada tabel 3 diatas.

IV. DISCUSSION

Responden yang terlibat pada penelitian ini adalah masuk kategori remaja dan dewasa awal Dimana kelompok tersebut merupakan kelompok usia subur. Pada penelitian ini konsumsi tepat Fe masih tergolong rendah karena hanya mencapai 15,4% saja. Kekurangan asam folat ini bisa menjadi indikator peningkatan kasus anemia, karena jumlah konsumsi vitamin seperti vitamin B12, asam folat, dan zat besi masih menjadi penyebab utama kasus anemia yang ada di masyarakat. Selain itu kasus kehamilan dengan anemia masih terjadi pada 50% kehamilan sehingga penting untuk dilakukan skrining lebih ketat dalam masa post-partum, suplemen gratis, diet seimbang dan pencegahan lainnya (Pamela et al., 2022). Konsumsi Fe yang rendah juga berhubungan dengan anemia pada ibu hamil di Jawa Timur yang mayoritas merupakan lulusan SMA/SLTA. Konsumsi Fe pada wanita hamil masih kurang dari 90 hari menjadi faktor yang berhubungan dengan anemia pada ibu hamil (Rizki et al., 2018). Hal ini menjadi penting karena ibu dengan anemia diprediksi memiliki risiko kematian 9.6097 kali lebih tinggi dibanding ibu tanpa anemia (Jamila et al., 2023). Sedangkan angka ketidaktercapaian konsumsi tablet Fe pada ibu hamil seperti di wilayah Bondowoso mencapai 53.8% (Wardhani et al., 2023). Pada kelompok ibu hamil ada faktor lain seperti pendapatan keluarga, intake makanan tinggi energi dan zat besi juga menjadi

salah satu faktor yang mendukung wanita hamil agar tidak terjadi anemia (Setyaningsih et al., 2015)

Selain pada ibu hamil angka remaja dan kelompok usia subur di negara berkembang dengan anemia masih tinggi (47%) dan berhubungan dengan nutrisi dan penyakit kronis. Risiko semakin meningkat berhubungan dengan factor seperti kehamilan usia muda (19 tahun), paritas tinggi, riwayat keluarga dengan anemia dan konsumsi daging yang tidak rutin (Pamela et al., 2022). Tingginya angka anemia ini didukung oleh rendahnya konsumsi makanan yang memiliki angka kecukupan energi, protein, karbohidrat, vitamin C, vitamin B12, Tembaga, zat besi dan rendahnya konsumsi susu sehingga terjadinya anemia (Setyaningsih et al., 2015). Jangka waktu menstruasi, berat badan, tinggi badan dan lingkaran lengan atas pada remaja wanita menjadi indikator yang bisa menunjukkan angka kejadian anemia pada remaja (Sari et al., 2022).

Pengetahuan responden pada penelitian ini termasuk dalam kategori kurang yang sejalan dengan kurang tepatnya konsumsi tablet Fe. Pengetahuan yang kurang terhadap anemia juga masih rendah pada remaja di SMA di Piyungan. Siswi masih kurang mengetahui tentang definisi, tanda gejala, efek dan bagaimana mengurangi anemia (Nasruddin et al., 2021). Pengetahuan siswi yang rendah tentang anemia bersamaan dengan rendahnya kadar hemoglobin pada

remaja (Nurhayati et al., 2019). Remaja wanita yang sudah memiliki pengetahuan tentang anemia cenderung menyepelkan konsumsi tablet Fe, dan kebanyakan remaja juga tidak menambah konsumsi makanan tinggi vitamin C, buah, sayur sehingga lebih mudah terkena anemia (Nurmalitasari et al., 2022).

Semakin tinggi pengetahuan remaja putri terhadap anemia maka remaja akan semakin patuh dalam meminum tablet zat besi yang akan meningkatkan level Hb (Siyami et al., 2023). Dalam rangka peningkatan pengetahuan tentang anemia pada remaja banyak kegiatan dilakukan seperti pelatihan duta anemia pada remaja. Dalam kegiatan ini didapatkan peningkatan pengetahuan peserta sebesar 19%. Pendidikan bisa dilakukan dengan *roleplay* dan peningkatan motivasi peserta sehingga peserta sadar dalam mampu meningkatkan pengetahuan teman sebayanya di sekolah (Wulan & Perdani, 2020). Upaya peningkatan pengetahuan remaja tentang anemia bisa dilakukan salah satunya dengan menggunakan booklet yang memberikan informasi yang terkait anemia dan issue kesehatan yang lainnya. Pemberian booklet ini bisa dilakukan pada saat penyuluhan sehingga dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat (Yulianingsih et al., 2020). Pengawasan dalam konsumsi Fe bisa dilakukan secara berjenjang, mulai dari pendamping sekolah, hingga pemantauan dari puskesmas secara rutin yang berkoordinasi dengan sekolah dan dilaporkan secara periodik (Wulan & Perdani, 2020).

penelitian ini adalah 14 tahun dan paling tua adalah 23 tahun. Pengetahuan tentang konsumsi tablet Fe dan anemia masih kurang pada sebagian besar responden yang ditunjukkan dengan kurangnya konsumsi tablet Fe pada satu bulan terakhir ini. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa pengetahuan rendah terhadap pentingnya tablet Fe dan anemia berhubungan dengan rendahnya konsumsi Fe pada sebagian wanita yang menjadi sampel pada penelitian ini.

V. CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan hasil bahwa usia terendah dari wanita yang menjadi responden

REFERENCES

- Astuti, D., & Kulsum, U. (2020). POLA MENSTRUASI DENGAN TERJADINYA ANEMIA PADA PUTRI. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 11(2), 314–327. <https://doi.org/10.26751/jikk.v12i1.920>
- Dewi, D. C., Dyah, U. R., Christa, G. C., & Descha. (2022). Sosialisasi Informasi Gizi Remaja Dalam Meningkatkan Kesehatan di Masa Pandemi Covid-19 terkait Anemia dan Diet Rendah Serat Di Kelompok Pengajian Al-Falah Desa Kemuning Lor Kecamatan Arjasa. *Jurnal ALTIFANI*, 2(5), 460–466. <https://doi.org/10.25008/altifani.v2i5.260>
- Iftitah, O., & Hanum, S. M. F. (2022). Incidence of Anemia Reviewed From Daily Diet in Adolescents in Waru Village. *Academia Open*, 6, 1–10. <https://doi.org/10.21070/acopen.6.2022.1692>
- Jamila, R., Fatekurohman, M., & Anggraeni, D. (2023). Analisis Faktor Risiko Kematian Ibu di Kabupaten Jember Menggunakan Cox Proportional Hazard. *ESTIMASI: Journal of Statistics and Its Application*, 4(2), 220–229.
- Marselina, F., Sofiyanti, I., Suryani, A. R., & Pratiwi, R. (2022). Studi Literatur : Penyebab Terjadinya Anemia pada Remaja Putri. *Prosiding Seminar Nasional Dan Call for Paper Kebidanan Universitas Ngudi Waluyo*, 1(2), 544–556.
- Nasruddin, H., Syamsu, R. F., Kedokteran, F., Muslim, U., Kedokteran, F., Muslim, U., Kedokteran, F., & Muslim, U. (2021). Angka kejadian anemia pada remaja di indonesia. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 1(April), 357–364.
- Nurhayati, N., Perdani, A. L., & Trismiyana, E. (2019). Iron Deficiency Anemia and Current State of Knowledge Among Adolescent Girls, Lampung-Indonesia. *Malahayati International Journal of Nursing and Health Science*, 2(1), 20–24. <https://doi.org/10.33024/minh.v2i1.878>
- Nurmalitasari, A., Ningsih, W. T., & Nugraheni, W. T. (2022). Gambaran Pengetahuan Dan Perilaku Pencegahan Anemia Pada Remaja Putri Di Wilayah Kerja Puskesmas Prambontergayang. *Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia*, 6(2), 135. <https://doi.org/10.52020/jkwgi.v6i2.3962>
- Pamela, D. D. A., Nurmala, I., & Ayu, R. S. (2022). Faktor Risiko Dan Pencegahan Anemia Pada Wanita Usia Subur Di Berbagai Negara. *Ikesma*, 18(3), 161. <https://doi.org/10.19184/ikesma.v18i3.26510>
- Rahayu, A., Yulidasari, F., Putri, A. O., & Anggraini, L. (2019). Metode Orkes-Ku (raport kesehatanku) dalam mengidentifikasi potensi kejadian anemia gizi pada remaja putri. In *CV Mine*.
- Riskesdas. (2018). Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar. *Kementrian Kesehatan RI*, 1–582.
- Rizki, F., Atmono, D., Widodo, A., & Wulandari, S. P. (2018). Faktor Risiko Penyakit Anemia Gizi Besi Pada Ibu Hamil di Jawa Timur. *Jurnal Sains Dan Seni ITS*, 4(2), 310. <https://media.neliti.com/media/publications/15723-ID-faktor-risiko-penyakit-anemia-gizi-besi-pada-ibu-hamil-di-jawa-timur-menggunakan.pdf>
- Sari, P., Herawati, D. M. D., Dhamayanti, M., & Hilmanto, D. (2022). Anemia among Adolescent Girls in West Java, Indonesia: Related Factors and Consequences on the Quality of Life. *Nutrients*, 14(18), 1–13. <https://doi.org/10.3390/nu14183777>
- Setyaningsih, W., Ani, L. S., & Utami, N. W. A. (2015). Konsumsi Besi Folat, Tingkat Kecukupan Energi dan Zat Besi Berhubungan dengan Kejadian Anemia Ibu Hamil di Kabupaten Jember. *Public Health and Preventive Medicine Archive*, 3(1), 3–10. <https://doi.org/10.15562/phpma.v3i1.79>

- Siyami, A. S., Achyar, K., & Kusuma, I. R. (2023). Hubungan Pengetahuan terhadap Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah dengan Kejadian Anemia pada Remaja Putri. *Jurnal Riset Kesehatan Masyarakat*, 3(2), 80–86. <https://doi.org/10.14710/jrkm.2023.18844>
- SSGI. (2021). *Hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) Tingkat Nasional, Provinsi, dan Kabupaten/Kota tahun 2021*. 2013–2015.
- Sulistiyawati, N., & Nurjanah, A. (2018). Pengetahuan Remaja Putri tentang Anemia Studi Kasus pada Siswa Putri SMAN 1 Piyungan Bantul. *Jurnal Kesehatan Samodra Ilmu*.
- Wardhani, I. K., Handoko, G., & Supriyadi, B. (2023). Capaian Tablet Fe Terhadap Anemia Pada Ibu Hamil. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 5(1), 179–184. <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPPP>
- WHO. (2018). Global Nutrition Report. In *Global Nutrition Report* (Issue June). http://www.segeplan.gob.gt/2.0/index.php?option=com_content&view=article&id=472&Itemid=472
- Wulan, An. J., & Perdani, R. R. W. (2020). Pemberdayaan Masyarakat untuk Pencegahan Anemia pada Remaja Putri di Kecamatan Tanjungkarang Pusat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ruwa Jurai*, 5(1), 104–108.
- Yulianingsih, E., Mile, S. Y., & Yulianti, D. M. (2020). Prinsip Pencegahan dan Penanganan Anemia pada Remaja Putri dalam Situasi Pandemi COVID 19 melalui Booklet sebagai Upaya Peningkatan Derajat. *Prosiding.Unimus.Ac.Id*, 473–482. <https://prosiding.unimus.ac.id/index.php/semnas/article/download/660/666>
- Zuiatna, D. (2021). Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 7(3), 404–412. <https://doi.org/10.33024/jkm.v7i3.4425>